

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat ditentukan oleh perkembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan peningkatan kinerja dalam pencapaian tujuan.

Rujukan untuk menyatakan apa tugas kependidikan dinyatakan dalam Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 39 ayat 1). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Ayat 2). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendapat tersebut dipertegas oleh PP RI No 38 tahun 1992 Bab II Pasal 3 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan menguji. Pada ayat 2 dipertegas bahwa tenaga pendidik terdiri atas

pembimbing, pengajar, dan pelatih. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelola satuan pendidikan, maka ayat 3 mengemukakan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pemimpin satuan pendidikan luar sekolah.

Ketika memasuki era sangat kompetitif saat ini, pemimpin tidak cukup hanya mampu menjadi pembuat dan pelaksana keputusan yang efektif, melainkan juga harus memiliki visi yang tajam dan jelas. Visi dimaksud antara lain meliputi kepekaan tentang apa yang akan terjadi dan apa yang mungkin untuk dilakukan, bagaimana caranya untuk menetapkan dan mengartikulasikan tujuan bersama, serta apa yang harus dilakukan untuk memotivasi stafnya untuk bersama-sama berusaha menggapai tujuan tersebut.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi, dapat menciptakan iklim kerja yang baik, luwes dan dapat menciptakan ide-ide untuk kemajuan sekolah. Dalam melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah diatur berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah *sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator*. Kepala sekolah juga harus berperan penting dalam inovasi pendidikan, bagaimana membangun dan mengembangkan budaya kreatif, dan

menciptakan *academic atmosphere* agar upaya-upaya inovatif di sekolah menjadi budaya (kultur) dalam rangka profesionalisasi tenaga kependidikan. Kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah diarahkan pada bagaimana membangun komitmen guru yang mampu menggerakkan daya kreativitas dan inovasi untuk senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan khususnya yang langsung berkaitan dengan tugas profesionalnya. Maka dari itu, sebagai pemimpin kepala sekolah ada sebuah prasyarat yang mesti diterapkan dalam dirinya. Dalam memangku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugas pimpinan dan memainkan peranan-peranan kepemimpinan yang sukses, maka padanya dituntut pemenuhan persyaratan-persyaratan jasmaniah, rohaniah yang baik dan bahkan persyaratan status sosial ekonomis yang layak. Di samping itu, dibutuhkan prasyarat-prasyarat kualitas kemampuan pribadi seperti; berwibawa, jujur, terpercaya, bijaksana, mengayomi, berani mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu mengatasi kesulitan, bersikap wajar, tegas dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, sederhana, penuh pengabdian kepada tugas, berjiwa besar dan mempunyai sifat ingin tahu.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pelatihan yang dapat berdampak secara langsung pada kinerja guru dan seluruh elemen-elemen yang ada di sekolah. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu

mengorganisir tugas kepemimpinannya dengan baik sehingga tercipta lingkungan kerja yang baik terutama pengaruhnya pada kinerja guru.

Pada praktiknya guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini kondisi guru yang menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan sebaliknya. Kondisi seperti ini yang menjadi permasalahan pada setiap lembaga pendidikan. Kinerja guru yang baik mencerminkan kualitas dari seorang guru. Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi sekolah yang hendak dicapainya.

Apabila tujuan peningkatan prestasi kerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan Pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut guru diharapkan menjalankan tugas dan tanggung jawab diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Menurut Peters dalam (Sudjana 2002:15), Menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: (a) Guru sebagai pengajar, (b) Guru sebagai pembimbing, dan (c) Guru sebagai administrator. Guru juga merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta

didiknya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab guru atas tugas yang diberikan dan kurang disiplinnya guru dalam menjalankan tugasnya. Seperti halnya keterlambatan guru ketika datang ke sekolah atau pada jam pelajaran dan adapun guru yang pulang sebelum waktu yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa menjadi kurang efektif dalam belajar. Maka dari itu ketegasan dan motivasi oleh kepala sekolah perlu dalam peningkatan kualitas guru dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan sehingga penulis memformulasikan judul dalam penelitian ini sebagai berikut : “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya koreksi terhadap rencana pekerjaan.
2. Kurangnya kinerja guru disebabkan lemahnya pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru.
3. Kurang tegasnya kepala sekolah kepada bawahan sehingga mengakibatkan penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, memberikan kontribusi akademis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kepemimpinan lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango